



ANALISIS PENYUSUNAN BAHAN AJAR RAGAM GERAK TARI BEDANA BERBASIS KOOPERATIF LEARNING

Zefrisya¹⁾, I Wayan Mustika²⁾, Nurlaksana Eko Rusminto³⁾, Dwiyana Habsary⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Universitas Lampung

E-mail: zefrisyacha@gmail.com, iwayan.mustika@fkip.unila.ac.id,

nurlaksana.eko@fkip.unila.ac.id, dwiyana.habsary@fkip.unila.ac.id

Abstract

Using a cooperative learning approach, Bedana dance movement teaching materials enhance students' understanding of the history, characteristics, meanings, movements, and clothing associated with the dance. Cooperative learning methods enhance students' social skills and problem-solving skills. They also enhance mutual trust and a sense of solidarity among students. The environment created not only encourages the improvement of knowledge and skills but also improves group collaboration. This research is carried out through a descriptive qualitative approach, which gives a complete picture of the subject. The initial score based on the student's needs for this material averages 3.58, and is in the good category. Therefore, this method not only improves understanding of Bedana dance, but also nurtures a mutually supportive and constructive attitude in an inclusive and continuous learning process.

Keywords: *abstract, bold, italic, Kooperatif Learning*

Abstrak

Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif, bahan ajar gerak tari Bedana meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah, karakteristik, makna, gerak, dan pakaian yang terkait dengan tarian tersebut. Metode belajar kooperatif meningkatkan keterampilan sosial dan pemecahan masalah siswa. Metode ini juga meningkatkan rasa percaya satu sama lain dan rasa kebersamaan siswa. Lingkungan yang dibuat tidak hanya mendorong peningkatan pengetahuan dan keterampilan tetapi juga meningkatkan kerja sama kelompok. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif, yang memberikan gambaran lengkap tentang subjek. Hasil awal berdasarkan kebutuhan siswa untuk materi ini memperoleh rata-rata 3,58, dan berada dalam kategori baik. Oleh karena itu, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang tarian Bedana, tetapi juga menumbuhkan sikap yang saling mendukung dan membangun dalam proses pembelajaran yang inklusif dan berkesinambungan.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Tari Bedana, Kooperatif Learning

I. PENDAHULUAN

Pendidik memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pengajaran pendidikan di sekolah. Untuk mencapai hal ini, pendidik harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan kompetensi sendiri dan selalu terbuka untuk menerima ide-ide baru. Salah satu komponen penting dari kemampuan ini adalah kemampuan untuk

membuat bahan ajar yang menarik dan bermanfaat bagi peserta didik. Dengan membuat bahan ajar yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman, pendidik dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan memperluas pemahaman mereka (Hakim et al., 2023).

Penyusunan bahan ajar tertuang dalam panduan Kurikulum Merdeka, yang saat ini



digunakan di sekolah-sekolah di Indonesia dari jenjang dasar, menengah, dan atas. Panduan ini memberikan petunjuk tentang sistem buku teks yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat yang digunakan dalam satuan pendidikan untuk memenuhi kurikulum yang berlaku dalam pembelajaran yang termuan dalam Pasal 65 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 (Alimuddin, 2023; Cholilah et al., 2023). Selain buku teks utama yang disediakan pemerintah, institusi pendidikan dapat menggunakan buku teks pendamping atau buku nonteks yang telah disahkan oleh pemerintah pusat (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57, 2019).

Aturan menyusun bahan ajar harus disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan di satuan pendidikan. Misalnya, dalam Kurikulum Merdeka, pendidik menggunakan bahan ajar untuk mencapai profil Pancasila dan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Perangkat pendidikan yang dikembangkan tersebut terdiri dari modul instruksional, buku teks pelajaran, dan modul proyek untuk meningkatkan profil peserta didik Pancasila (Hehakaya & Pollatu, 2022). Selain itu juga berfokus pada pengembangan kompetensi inti peserta didik, seperti literasi, numerasi, dan kecakapan hidup (Alimuddin, 2023; Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Selain itu, materi ajar yang

dirancang dalam Kurikulum Merdeka juga dirancang untuk mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan semua peserta didik secara keseluruhan.

Kurikulum Merdeka mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan. Selain itu, kurikulum ini memberikan pendidik dan sekolah kebebasan untuk menyusun bahan ajar berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik dengan mengaitkannya dengan karakteristik, filosofi, atau adat-istiadat yang ada di lingkungan belajar mereka (Resa, 2023). Dengan menerapkan pendekatan ini, diharapkan satuan pendidikan dapat lebih responsif terhadap minat, kebutuhan, dan potensi peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih efektif.

Kurikulum Merdeka juga membantu pendidik menjadi lebih kreatif dan inovatif untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin sulit. Seperti: (a) Memungkinkan pendidik menemukan referensi dan inspirasi, (b) Memastikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka, (c) Memungkinkan pengaksesan materi pembelajaran yang fleksibel, (d) Mendorong kolaborasi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berinteraksi sosial dan berkomunikasi, dan (e) Memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat



mereka sendiri. Oleh karena itu, diharapkan pembelajaran akan menjadi lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik dengan menggunakan bahan ajar dalam Kurikulum Merdeka.

Penelitian terdahulu telah membahas mengenai bahan ajar dalam Kurikulum Merdeka, menunjukkan bahwa pendekatan ini

mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, memotivasi siswa, dan menghasilkan capaian pembelajaran yang lebih baik. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam penyusunan bahan ajar, diharapkan proses pembelajaran dapat lebih relevan, interaktif, dan memperhatikan keberagaman serta kebutuhan individual peserta didik sebagai berikut:

Judul	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Referensi
Analisis Bahan Ajar Ips Pada Kurikulum Merdeka Kelas Iv Di Kota Semarang	Mengetahui kelayakan bahan ajar yang sesuai Kurikulum Merdeka	Ketiga buku tentang Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial harus dihargai. Selain itu, analisis instrumen HOTS untuk materi pelajaran ketiga buku tersebut sangat layak.	(Queen et al., 2024)
Pengembangan E-Modul Pada Mata Pelajaran Informatika Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Kelas VII SMP	Mengembangkan e-modul yang layak, dan praktis pada mata pelajaran informatika kelas VII SMP	Hasil uji validitas ahli media dan materi pada e-modul yang dibuat dinyatakan "Layak", dengan nilai ahli media rata-rata 3,8 dan ahli materi rata-rata 3,9.	(Gusrianto & Rahmi, 2022)
Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Muatan Lokal dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	Tujuan dari pengabdian ini untuk memberikan kontribusi besar terhadap teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan untuk pengoptimalan pembelajaran daring oleh pendidik-pendidik sekolah dasar	Untuk mengoptimalkan pembelajaran online guru sekolah dasar, KKG wilayah kecamatan Aluh-aluh ditunjuk sebagai mitra pengabdian dalam judul pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis muatan lokal dalam pelaksanaan kurikulum bebas.	(Noorhapizah et al., 2023)



Pelatihan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Bahan Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka	Memberikan pemahaman kepada MGMP PPKn SMA Surabaya tentang kompetensi yang diperlukan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Bahan Ajar untuk kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.	telah memberikan pemahaman yang mendalam tentang rencana pelaksanaan pembelajaran terbaru yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan sekolah berbasis kurikulum merdeka	(Arsana et al., 2023)
Pendampingan Pendidik Sd Penggerak Palangka Raya Dalam Pembuatan Bahan Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Kearifan Lokal Lahan Gambut	Kesadaran akan lingkungan dan pelestarian rawa gambut harus ditanamkan sejak usia sekolah dasar.	Melalui kegiatan pelatihan, modul pembelajaran kurikulum merdeka dibuat dengan muatan lokal lahan gambut. Ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang relevan berdasarkan kompetensi yang dicapai dan hasil pembuatan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran.	(Bungai et al., 2023)

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, menunjukkan bahwa bahan ajar untuk kurikulum merdeka menunjukkan bahwa pembuatan materi pembelajaran harus relevan dan bermakna bagi peserta didik (Komariah, 2018; Rustamana et al., 2023). Bahan ajar untuk kurikulum merdeka harus mampu mencakup muatan lokal atau kearifan lokal. Selain itu, bahan ajar harus mencerminkan nilai-nilai kebangsaan dan kecakapan hidup yang sesuai dengan perkembangan zaman (Megawati et al., 2022; Tegeh & Kirna,

2013). Oleh karena itu, bahan ajar untuk kurikulum merdeka harus dikembangkan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Ini mencakup proses perancangan, implementasi, evaluasi, dan revisi terus-menerus untuk memastikan bahwa materi pelajaran berkualitas tinggi dan relevan.

Dengan memanfaatkan bahan ajar di atas, peneliti berusaha untuk memasukkan tradisi budaya Lampung, khususnya Gerak Tari Tradisional Bedana, ke dalam materi pelajaran. Selain membantu mempertahankan



tradisi, metode ini memudahkan pendidik untuk mengajarkan filosofi yang terkandung dalam gerakan tari Bedana kepada siswa. Diharapkan dengan cara ini, generasi muda akan lebih menghargai, memahami, dan mewarisi kekayaan seni budaya Lampung, sehingga tradisi tersebut dapat tetap hidup dan berkembang. Ini juga memberi kesempatan kepada generasi berikutnya untuk terlibat secara aktif dalam mengenal, menghargai, dan memperkaya pengetahuan mereka tentang warisan budaya Lampung. Upaya ini diharapkan dapat menjaga dan melestarikan nilai-nilai luhur seni tradisional Lampung untuk masa depan yang lebih baik.

Selain itu, juga upaya untuk menyempurnakan bahan ajar Gerak Tari Bedana Lampung, peneliti juga menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan efisiensi dan keterlibatan peserta didik. Metode pembelajaran kooperatif dapat membantu peneliti membuat bahan ajar yang lebih terstruktur dan partisipatif (Kuncoro, 2023; Sugiyadnya et al., 2019). Manfaat yang diperoleh sebagai berikut: Pertama, pendekatan ini memungkinkan terciptanya lingkungan pembelajaran yang inklusif dan interaktif, di mana peserta didik dapat saling berkolaborasi, berbagi ide, dan belajar bersama secara aktif. Kedua, melibatkan peserta didik dalam diskusi kelompok untuk

mempelajari makna dan filosofi dari setiap gerakan tarian Bedana. Diskusi ini memberi peserta didik kesempatan untuk saling berbagi pandangan dan memahami satu sama lain, yang menghasilkan proses pembelajaran yang lebih kooperatif. Peserta didik tidak hanya dapat belajar secara individual, tetapi mereka juga dapat belajar dari teman-temannya (Neliwati et al., 2023; Sofyan et al., 2020).

Dalam menyusun bahan ajar untuk Gerak Tari Bedana Lampung, peneliti berharap dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berinteraksi satu sama lain, meningkatkan keterampilan sosial mereka, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tradisi budaya Lampung. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan peserta didik tidak hanya dapat memahami gerakan tari secara teknis, tetapi juga dapat menghargai dan menginternalisasi makna dan nilai-nilai dari gerakan tari.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis bahan ajar gerak tari bedana. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi sosial tanpa bergantung pada angka kuantitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif



memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, proses, dan makna situasi yang diteliti dengan fokus pada deskripsi dan interpretasi fenomena (Rijali, 2019; Rofiah, 2022). Dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara mendalam, dan analisis, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas dan dinamika fenomena secara menyeluruh.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang situasi sosial yang diteliti. Selain itu, data dianalisis dengan menemukan pola, tema, dan makna dari data yang dikumpulkan (Merdeka, 2023; Prakoso, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat mengeksplorasi kompleksitas fenomena sosial dan memberikan gambaran yang mendalam.

Berikut ini adalah Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif sebagai berikut:

1. Proses identifikasi tujuan pembelajaran: proses analisis untuk memahami dengan jelas tujuan yang ingin dicapai melalui penyusunan bahan ajar. Pada tahap ini, penting untuk mendefinisikan secara tepat dan spesifik apa yang ingin dicapai melalui pembelajaran, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang diharapkan dimiliki peserta didik

setelah mengikuti proses pembelajaran. Dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang jelas, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang

2. Analisis kebutuhan peserta didik: proses penting yang melibatkan mengidentifikasi karakteristik peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan kemampuan peserta didik yang akan memengaruhi penyusunan materi pembelajaran. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti latar belakang, gaya belajar, minat, kebutuhan khusus, dan potensi peserta didik, pendidik dapat menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan keanekaragaman peserta didik. Dengan memahami secara menyeluruh karakteristik peserta didik, pendidik dapat mengembangkan materi pembelajaran yang

3. Menyusun Bahan Ajar: pada tahap ini, pembuat bahan ajar perlu memilih dan merancang berbagai media pembelajaran untuk mendukung penyampaian materi dan metode pembelajaran yang dipilih. Media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan materi yang disampaikan. Dengan menyusun media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai, diharapkan



proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, serta untuk memperjelas konsep, memotivasi mereka, dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Analisis ini digunakan untuk memproses data yang diperoleh dari instrumen dalam bentuk skor kuesioner rata-rata, menggunakan rumus berikut:
$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Skor rata-rata,

$\sum x$ =Jumlah Skore,

N = Total Responden

Pedoman Kriteria Kevalidan untuk Skala Likert:

Skor	Keterangan
$4,20 < X$	Sangat Baik
$3,40 < X \leq 4,20$	Baik
$2,60 < X \leq 3,40$	Cukup
$1,80 < X \leq 2,60$	Kurang
$X \leq 1,80$	Sangat Kurang

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses identifikasi tujuan pembelajaran merujuk pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) fase F yaitu ‘peserta didik mampu mengevaluasi hasil penciptaan karya tari dalam mencipta karya seni dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen produksi dan membandingkan berbagai macam pertunjukkan tari tradisi maupun kreasi berdasarkan makna, simbol, dan nilai estetis dari perspektif berbagai aspek seni yang dapat dijadikan inspirasi untuk menciptakan karya tari secara individu ataupun kelompok sebagai bentuk aktualisasi diri dalam mempengaruhi orang lain’. Berikut ini Tabel ATP nya.

Element	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Mengalami (Experiencing)	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu membandingkan berbagai macam pertunjukkan tari tradisi dan kreasi berdasarkan makna, simbol, dan nilai estetis dari perspektif berbagai aspek seni sesuai dengan pengalaman dan wawasan.	Memahami berbagai macam pertunjukkan tari tradisi dan kreasi berdasarkan makna, simbol, dan nilai estetis dari berbagai aspek seni sesuai dengan pengalaman dan wawasan	1. Memahami berbagai macam pertunjukkan tari tradisi dan kreasi berdasarkan makna, simbol, dan nilai estetis dari berbagai aspek seni sesuai dengan pengalaman dan wawasan 2. Mencipta gerak tari tradisi dan kreasi berdasarkan makna simbol dan nilai



Menciptakan (Creating)	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menciptakan tari kreasi yang terinspirasi dari hasil membandingkan berbagai	Mencipta gerak tari tradisi dan kreasi berdasarkan makna symbol dan nilai estetis dari perspektif berbagai aspek seni	estetis dari perspektif berbagai aspek seni 3. mengaplikasikan karya tarinya kepada orang lain 4. Merancang manajemen pertunjukan tari kreasi individu ataupun kelompok 5. Menerapkan peragaan karya tari kreasi secara individu ataupun kelompok dengan manajemen pertunjukan tari. 6. Mengevaluasi hasil penciptaan karya tari berdasarkan makna dan simbol tari tradisi
------------------------	--	---	--

Sekolah penggerak sangat penting untuk memberikan petunjuk kepada pendidik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara keseluruhan. ATP memberi pendidik petunjuk yang jelas tentang bagaimana mencapai Capaian Pembelajaran (CP) dengan cara yang sistematis, konsisten, terarah, dan terukur.

2. Analisis kebutuhan peserta didik: Dalam tahap analisis penyusunan bahan ajar gerak

tari Bedana, dimulai dengan memberikan kuesioner analisis kebutuhan belajar kepada peserta didik kelas XI sebanyak 15 Responden secara acak. Hasil yang diperoleh dari kuesioner tersebut menjadi landasan penting dalam menentukan kebutuhan belajar peserta didik. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh:

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Apakah anda ingin membaca materi instruksi gerak tari bedana?	8	7	0	0
2	Apakah anda merasa bahan ajar gerak tari bedana menarik?	7	8	0	0
3	Seberapa mudah bagi anda untuk menggunakan instruksi gerak tari bedana dalam kehidupan sehari-hari?	7	8	0	0
4	Seberapa banyak sumber pendidikan tambahan yang anda butuhkan untuk meningkatkan pemahaman anda tentang subjek ini?	8	7	0	0



5	Menurut anda, seberapa efektif materi latihan gerak tari bedana ini meningkatkan keinginan anda untuk belajar?	7	8	0	0
6	Seberapa baik materi gerak tari bedana ini menyesuaikan dengan pendekatan pembelajaran anda?	9	6	0	0
7	Sejauh mana anda merasa materi pelajaran ini meningkatkan kemampuan anda dalam mata pelajaran yang anda pelajari?	10	5	0	0
8	Secara keseluruhan, seberapa puas anda dengan kualitas materi pelajaran ini?	11	4	0	0
9	Sejauh mana materi pelajaran ini memenuhi kebutuhan belajar khusus anda?	9	6	0	0
10	Menurut anda, seberapa relevan bahan ajar gerak tari dengan tujuan pendidikan anda?	12	3	0	0
Skor		88	62	0	0
Total * Score		352	186		
Jumlah Score		538			
Rerata		3,58			
Keterangan		Baik			

Berdasarkan dari hasil kuesioner, dapat diperoleh informasi mengenai minat, motivasi, gaya belajar, serta tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi gerak tari Bedana. Sangat menarik dan dibutuhkan siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan rerata 3,58 dengan kategori baik. Analisis ini membantu dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang efektif, metode pengajaran yang sesuai, serta media pembelajaran yang mendukung. Dengan demikian, penyusunan bahan ajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan memberikan hasil yang maksimal dalam pemahaman dan penguasaan gerak tari Bedana.

3. Menyusun Bahan Ajar Gerak Tari Bedana.

Tahap ini, menguraikan beberapa point penting seperti peristiwa sejarah, keunikan, makna, gerak, dan busana untuk pria dan wanita.

Sejarah

Sebagian orang percaya bahwa Tari Bedana berkembang seiring dengan masuknya agama Islam ke Lampung. Pada tahun 1930, orang Arab membawa Tari Bedana ke Lampung, diajarkan kepada tiga orang penduduk lokal: Makruf, Amang, dan Kuta. Tari Bedana kemudian menyebar ke seluruh Lampung. Tari bedana adalah tarian tradisional masyarakat Lampung yang menunjukkan adat istiadat, agama, dan nilai-nilai yang menyatu dalam masyarakat Lampung. Sejarah mengatakan bahwa tari bedana ini tumbuh di daerah Lampung seiring dengan kedatangan Islam. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa tarian bedana memiliki banyak ciri dan



gaya yang mirip dengan tarian dari berbagai daerah di Indonesia. Salah satu seni tradisional Lampung, Tari Bedana, mengandung ajaran moral dan pelajaran penting untuk kemajuan masyarakat, baik sekarang maupun di masa depan. Tari Bedana unik karena perpaduan budaya Lampung dan Melayu. Alat musik dan pakaian yang digunakan menunjukkan hal ini.

Tari Bedana mengenakan pakaian yang tertutup, sesuai dengan kebiasaan orang Melayu beragama Islam yang melarang memperlihatkan aurat. Mereka tetap mengenakan riasan kepala seperti orang Lampung asli. Masyarakat Melayu juga sering menggunakan alat musik seperti rebana dan accordion. Selain itu, ada kebiasaan penari putra dan putri yang tidak boleh bersentuhan satu sama lain, yang merupakan bagian dari budaya Melayu Islam. Oleh karena itu, tari Bedana menunjukkan banyak perpaduan antara budaya Lampung dan Melayu.

Keunikan

Tercermin melalui musik iringan yang digunakan dan tata busana yang menjadi bagian tak terpisahkan dari penampilan tarian ini. Selain itu, ciri khas yang sangat menonjol dalam penyampaian ragam gerak tari Bedana

adalah larangan bagi penari berlawanan jenis (putra dan putri) untuk bersentuhan satu sama lain. Hal ini menunjukkan kehati-hatian dan etika tinggi dalam menjaga kesucian dan kehormatan di tengah-tengah penampilan seni tari, memberikan dimensi yang mendalam pada makna dan pesan yang ingin disampaikan melalui setiap gerakan yang dilakukan dalam tarian ini.

Makna

Tari Bedana sering mengandung pesan moral, moralitas, atau cerita tradisional yang diinterpretasikan melalui gerakan-gerakannya yang indah. Setiap gerakan tari Bedana memiliki makna yang harus dipahami oleh penari agar mereka dapat menyampaikan pesan dengan benar. Pakaian yang digunakan dalam tari Bedana juga sangat penting. Pria biasanya mengenakan pakaian tradisional dengan aksesoris yang maskulin, sementara wanita mengenakan pakaian yang anggun dan berwarna-warni untuk menyoroti keindahan gerakan mereka. Pemahaman mendalam tentang sejarah Bedana, keistimewaan, makna, gerak, dan pakaian tari dapat membantu dalam pembuatan bahan ajar yang komprehensif dan meningkatkan pengalaman belajar pelajar tari.



Ragam Gerak Tari Bedana

Gerak Tari	Keterangan
Tahtim	<ul style="list-style-type: none">• Hitungan 1 kaki kanan melangkah ke depan• Hitungan 2 kaki kiri melangkah ke depan• Hitungan 3 kaki kanan melangkah ke depan, kaki kiri diangkat• Hitungan 4 kaki kiri balik ke badan ke kiri• Hitungan 5 langkah kaki kanan• Hitungan 6 maju kaki kiri diikuti kaki kanan jinjit sebelah kiri• Hitungan 7 maju kaki kanan sebelah kaki kiri langsung menarik jongkao (sumpah)
Humbak Moloh	<ul style="list-style-type: none">• Hitungan 1 kaki kanan ke samping kanan• Hitungan 2 kaki kiri ke samping kanan (mengikuti kaki kanan)• Hitungan 3 kaki kanan kesamping kanan• Hitungan 4 kaki kiri ayun ke depan• Hitungan 5,6,7,8 kebalikan hitungan 1,2,3,4 (gerak tangan berkelai)
Gelek	<ul style="list-style-type: none">• Hitungan 1 ayun angkat kaki kanan• Hitungan 2 langkah kaki kanan• Hitungan 3 langkah kiri• Hitungan 4 langkah kaki kanan• Hitungan 5 mundur kaki kiri• Hitungan 6 langkah samping kaki kanan ke kiri• Hitungan 7 silang kaki kiri ke depan• Hitungan 8 ayun kaki kanan ke depan
Ayun	<ul style="list-style-type: none">• Hitungan 1 langkah kaki kanan• Hitungan 2 langkah kaki kiri• Hitungan 3 langkah kanan• Hitungan 4 angkat (ayun) kaki kiri (gerakan siku tangan seperti hendak menyikut)
Khesek Injing	<ul style="list-style-type: none">• Hitungan 1 langkah kaki kanan• Hitungan 2 langkah kaki kiri• Hitungan 3 mengangkat kaki kanan diletakkan sebelah kanan kaki kiri jinjit (badan merendah)• Hitungan 4 mengayun kaki kanan ke samping kanan 30 derajat (tangan mengepal seperti hendak menyikut)
Khesek Gantung	<ul style="list-style-type: none">• Hitungan 1 langkah kaki kanan ke depan• Hitungan 2 langkah kaki kiri ke depan• Hitungan 3 ayun kaki kanan geser ke samping kanan 30 derajat• Hitungan 4 tarik kaki kanan merapat kaki kiri (angkat)• Gerak kaki kanan bisa dilakukan dengan kaki kiri atau sebaliknya gerakan siku tangan seperti hendak menyikut)
Jimpang	<ul style="list-style-type: none">• Hitungan 1 langkah kaki kanan• Hitungan 2 langkah kaki kiri• Hitungan 3 mundur kaki kanan



	<ul style="list-style-type: none">• Hitungan 4 langkah kaki kiri ke kiri Gerakan siku tangan seperti hendak menyikut• Hitungan 5 langkah kaki kanan• Hitungan 6 Putar kaki kiri ke samping kiri• Hitungan 7 diikuti kaki kanan balik putar ke kanan (sembokh)• Hitungan 8 angkat kaki kiri ke samping kiri kaki kanan dengan pasti kaki kiri jinjit (Gerak angan kimbang)
Belitut	<ul style="list-style-type: none">• Hitungan 1 langkah kaki kanan silang ke kiri• Hitungan 2 diikuti kaki kiri di belakang kaki kanan• Hitungan 3 langkah kaki kanan silang ke kiri• Hitungan 4 maju kaki kanan• Hitungan 5 silang kaki kiri ke kanan putar badan• Hitungan 6 mundur kaki kanan• Hitungan 7 ayun kaki kiri ke depan
Gantung	<ul style="list-style-type: none">• Hitungan 1 angkat/ayun kaki kiri• Hitungan 2 merendah kaki kanan• Hitungan 3 angkat/ayun kaki kiri• Hitungan 4 merendah kaki kanan (Gerakan siku tangan seperti hendak menyikut)

Busana

Tari Bedana mengenakan pakaian dan aksesoris khas Lampung. segala macam benda yang melekat pada tubuh penari, selain membantu mereka menutupi tubuh mereka, juga membantu mereka terlihat lebih baik. Busana dan tata rias masih memainkan peran yang sangat penting dalam seni tradisi kita. Ekspresi, penokohan, dan keindahan diperkuat ketika dia hadir dalam pertunjukan tari, apakah itu tatarias atau tatabusana. Selain itu, ia dapat menunjukkan siapa, kapan, dan di mana peristiwa yang digambarkan dalam pertunjukan terjadi. Ini penting untuk dicatat agar pakaian Tari Bedana dapat diseragamkan dan memiliki identitas unik. Dengan demikian, diharapkan pernakal Bedana akan sama di seluruh propinsi Lampung, yang akan

membedakan busana Tari Bedana dari daerah lain di Indonesia.

Busana Tari Bedana Lampung untuk Pria:

1. Baju Kurung: Baju tradisional yang panjangnya sampai pinggul dan lengan panjang.
2. Celana Panjang: Celana panjang yang biasanya berwarna serasi dengan baju kurung.
3. Tapis: Kain songket khas Lampung yang dililitkan di pinggang sebagai penutup bagian bawah.
4. Ikek Pinggang: Ikat pinggang khas yang digunakan untuk mengikat tapis.
5. Selendang: Selendang yang disampirkan di bahu atau diikatkan di pinggang.



6. Kopiah/Topi: Penutup kepala tradisional, biasanya berbentuk peci atau kopiah yang dihiasi dengan hiasan khas Lampung.
7. Aksesoris Tambahan: Seperti kalung, gelang, dan cincin yang sesuai dengan adat setempat.

Busana Tari Bedana Lampung untuk Wanita:

1. Kebaya: Baju tradisional dengan potongan kebaya yang anggun.
2. Tapis: Sama seperti pria, wanita juga mengenakan kain tapis yang dililitkan di pinggang.
3. Selendang: Selendang yang disampirkan di bahu atau digunakan sebagai penutup kepala.
4. Sanggul: Rambut biasanya disanggul dan dihias dengan hiasan rambut tradisional.
5. Aksesoris: Seperti kalung, gelang, anting-anting, dan cincin yang terbuat dari emas atau perak.
6. Tutup Kepala: Beberapa penari mungkin juga mengenakan tutup kepala khusus yang dihiasi dengan ornamen tradisional.

IV. SIMPULAN

Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif, bahan ajar untuk gerak tari Bedana memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sejarah, karakteristik, makna, gerak, dan pakaian yang terkait.

Setiap anggota kelompok dapat memberikan kontribusi berdasarkan pemahaman dan penelitian masing-masing, sehingga terjadi pertukaran informasi yang kaya dan beragam. Ini dapat dicapai melalui kolaborasi antara anggota kelompok. Selain itu, pendekatan belajar kooperatif memungkinkan untuk membangun diskusi yang lebih memahami setiap aspek tarian Bedana. Metode ini juga memungkinkan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan pemecahan masalah melalui interaksi kelompok yang intens.

Penggunaan pembelajaran kooperatif dalam pembuatan bahan ajar gerak tari Bedana juga meningkatkan rasa kebersamaan dan kepercayaan antara anggota kelompok. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik bekerja sama dengan lebih baik di lingkungan yang mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, tidak hanya diperoleh pemahaman yang luas tentang elemen-elemen tarian Bedana, tetapi juga dibangun sikap yang saling mendukung dan membangun, yang merupakan landasan penting untuk proses pembelajaran yang inklusif dan berkesinambungan.



DAFTAR RUJUKAN

- Alimuddin, J. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. IMPLEMENTATION OF KURIKULUM MERDEKA IN ELEMENTARY SCHOLL. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02).
- Arsana, I. W., Irnawati, I., Suhartono, S., L., B. B., Widyatama, P. R., Ayulusiana, W. E., & Listanto, K. P. (2023). Pelatihan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Bahan Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Manggali*, 3(1). <https://doi.org/10.31331/manggali.v3i1.2386>.
- Bungai, J., Rachmawati, L., & Nugroho, W. (2023). PENDAMPINGAN PENDIDIK SD PENGGERAK PALANGKA RAYA DALAM PEMBUATAN BAHAN AJAR KURIKULUM MERDEKA BERBASIS KEARIFAN LOKAL LAHAN GAMBUT. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2).
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02). <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>.
- Gusrianto, R., & Rahmi, U. (2022). Pengembangan E-Modul Pada Mata Pelajaran Informatika Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Kelas VII SMP. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.24036/jbmp.v11i2.119703>.
- Hakim, A. R., Fauzia, E., & Rani, P. (2023). Analisis Kritis Tantangan Pendidik dalam Islam di Era Disruption 4.0. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(5). <https://doi.org/10.35931/aq.v17i5.2696>.
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). Problematika Pendidik Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 3(2).
- Komariah, Y. (2018). Jenis-Jenis Bahan Ajar. *Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Kuningan Terintegrasi Nilai Karakter Dalam pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sm*, 5.
- Kuncoro, I. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Learning dalam Efektivitas Pembelajaran. *AL Wafi: Journal of Islamic Studies*, 1.
- Megawati, C., Astini, D., Syahputra, I., & Zulkarnaini. (2022). Penggunaan Model ADDIE dalam Pengembangan Bahan Ajar. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2).
- Merdeka, .com. (2023). Mengetahui Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif, Berikut Penjelasannya. In *28 Februari 2023*.
- Neliwati, N., Lesmana, B., Sari, L. E., & Azhari, R. A. (2023). Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning pada Pembelajaran PAI Kurikulum 2013 di SMP 35 Medan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1830>.
- Noorhapizah, N., Pratiwi, D. A., & Putri, T. A. S. (2023). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Muatan Lokal dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1).



<https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6514>.

Passing Bola Basket. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2020*.

Prakoso, L. Y. (2021). Deskriptif Kualitatif Metode. *Defense Study, October*.

Sugiyadnya, I. Km. J., Wiarta, I. Wyn., & Putra, I. Kt. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe NHT terhadap Pengetahuan Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(4).
<https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21314>

Queen, T. G., Artharina, F. P., & Wakhyudin, H. (2024). ANALISIS BAHAN AJAR IPAS PADA KURIKULUM MERDEKA KELAS IV DI KOTA SEMARANG. *Wawasan Pendidikan*, 4(1).
<https://doi.org/10.26877/wp.v4i1.17366>.

Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model. *Jurnal IKA*, 11(1).

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.

Resa, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Pendekatan Understanding by Design. *Jurnal Primary*, 4(1).

Rijali, A. (2019). ANALISIS DATA KUALITATIF. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33).
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Rofiah, C. (2022). ANALISIS DATA KUALITATIF: MANUAL ATAU DENGAN APLIKASI? *Develop*, 6(1).
<https://doi.org/10.25139/dev.v6i2.4389>.

Rustamana, A., Mutiara, A., Aprilia, N., Aini, A. Q., & Yuda, H. (2023). Peran Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Sejarah. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 1(7).

Sofyan, D., Arhesa, S., & Fazri, M. Al. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Learning Tipe Team Games Tournament terhadap Hasil Belajar